

Manajemen Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar Negeri Bojong

Ahyun Rofiah

Universitas Ahmad Dahlan

ahyun1900331004@webmail.uad.ac.id

Farid Setiawan

Universitas Ahmad Dahlan

farid.setiawan@pai.uad.ac.id

Ema Fidiatun Khasanah

Universitas Ahmad Dahlan

ema1911331023@webmail.uad.ac.id

Yusril Muhamad Anjar

Universitas Ahmad Dahlan

yusril1911331026@webmail.uad.ac.id

Elitawati

Universitas Ahmad Dahlan

elitawati1911331044@webmail.uad.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to find out 1). understanding of learning management, 2) the stages of learning management, 3) how to plan and develop the learning management. The subject we studied was at the Bojong State Elementary School. In this study we used qualitative methods and data collection. The technique used is observation, interviews, and data collection. After all the data is collected, it is analyzed with data from library analysis and then described so that it will be easier to understand and clear. The results of the research conducted at the Bojong State Elementary School include: 1) learning management is a learning planning process through various stages so that it can achieve the desired goals. 2) the stages carried out in learning management include planning, implementation, and evaluation, as well as follow-up to the evaluation. 3) the development carried out in learning management is by paying attention to the background of the students, the facilities and infrastructure available at the school, the availability of tutors/teachers/teaching staff, the number of effective days, the distribution of additional activities other than classroom learning, as well as the development carried out by residents. schools, starting from the principal and educators. But the most important thing in carrying out learning management is the teacher as the implementer in the teaching and learning process in the classroom, then the principal, and the supervisor as the learning supervisor.

Keywords: Management, Learning, and Elementary School

Pendahuluan

Pendidikan Islam adalah unsur dari pendidikan nasional yang didalamnya memuat tujuan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Seperti yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional dimana pendidikan adalah upaya mengembangkan kemampuan dan membangun harkat dan martabat manusia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, kesemuanya itu diarahkan pada muara tujuan diciptakannya manusia untuk beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan nasional sesuai yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 memiliki visi misi terwujudnya pratana sosial yang kuat dan berwibawa sehingga dapat menciptakan manusia berkualitas yang dinamis dan proaktif terhadap perubahan zaman. Tentunya untuk mencapai tujuan dan visi misi tersebut perlu adanya penyelenggaraan pendidikan yang sistematis dan terarah. Pendidikan erat kaitannya dengan proses pengajaran dan pembelajaran. Menurut Rusman (2011) pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran harus direncana, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar pembelajaran nantinya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Maka istilah manajemen pembelajaran dalam hal ini sangat penting dilakukan guna tercapainya tujuan pembelajaran bahkan tujuan pendidikan secara umum¹.

Managemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan dan pengelolaan semua komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pembelajaran) untuk mewujudkan tujuan dalam program pembelajaran². Managemen pembelajaran memiliki fungsi diantaranya perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan evaluasi. Dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut, guru sebagai komponen penting dalam melakukan proses pengajaran dan pembelajaran perlu memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berbicara tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama islam sebenarnya tidak berbeda jauh dengan manajemen pembelajaran pada umumnya. Dimana manajemen pembelajaran pai adalah bagaimana mengelola berbagai rangkaian kegiatan dimulai dari

¹ Nurseha Afif, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Jurnal Pendidikan Islam. Vol 7 No 1,2018, hal 1.

² Syafaruddin, Irwan Nasution. Manajemen Pembelajaran. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal

perencanaan, pelaksanaan pengorganisasian serta evaluasi untuk terciptanya pembelajaran yang efektif dan komunikasi yang edukatif antara peserta didik dan guru yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan PAI yang telah ditetapkan³.

Metode

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini ialah metode kualitatif dan pengumpulan data. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah di sekolah SD Negeri Bojong. Teknik yang kami gunakan ialah observasi, wawancara, dan pengumpulan data. Wawancara dilakukan dengan menanyai terhadap guru PAI mengenai manajemen pembelajaran di sekolah tersebut, setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis dengan data dan sumber pustaka seperti jurnal, buku, dan sumber lainnya agar mendukung hasil dari wawancara dan observasi tersebut. Dengan demikian tujuan dilakukannya penelitian ini ialah agar dapat mengetahui bagaimana perencanaan dan pengembangan manajemen pembelajaran PAI di SD tersebut. Penelitian ini bersifat dinamis dimana sewaktu-waktu bisa berubah dengan perkembangan kebijakan di sekolah tersebut.

Hasil Dan Pembahasan

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan secara berkelompok sehingga kerjasama yang dilakukan dengan pemberian tugas serta menggunakan alat-alat yang sesuai dengan. Harapannya dapat mencapai tujuan yang telah disepakati. Manajemen dilakukan dengan harapan dapat mencapai tujuan atau sasaran dengan tepat, efisien, serta efektif. Maksud dari efisien dan efektif adalah keberhasilan suatu tujuan yang dicapai dengan cara tidak menggunakan banyak tenaga, biaya, serta waktu⁴. Untuk mencapai tujuan yang telah disepakati, maka perlu dilakukan pengelolaan, perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa manajemen adalah suatu keahlian atau keterampilan dalam mengatur dan mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumberdaya manusia serta fasilitas-fasilitas yang tersedia.

Usman menjelaskan bahwa manajemen pendidikan sebagai ilmu pengetahuan yang mengelola sumber daya pendidikan untuk mengembangkan sumber daya yang aktif

³ Endang Listyani, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang. Educational Management, Vol 1 No 1, 2012 hal 48.

⁴ Asiah Tjabolo, Siti. Manajemen Pendidikan Islam, (Gorontalo: Pustaka Cendekia, 2018). 18-19

untuk menciptakan suasana yang interaktif sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual religi, dan memiliki kepribadian atau karakter yang baik serta akhlak yang mulia juga⁵.

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar-mengajar yang difasilitasi oleh guru atau pihak sekolah untuk dapat mengembangkan kognitif peserta didik serta bakat yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan daya mengelola pengetahuan baru dengan perkembangan zaman. Menurut pendapat Sudjana bahwa pembelajaran adalah upaya pendidik yang dilakukan secara sengaja sehingga menyebabkan terjadinya kegiatan proses pembelajaran pada peserta didik. Didalam pembelajaran ada konsep belajar. Belajar ini merupakan suatu proses kegiatan yang mana suatu individu dapat berubah perilaku akibat dari interaksi dan komunikasi yang terjadi disekolah dan berharap dapat memiliki perilaku yang sempurna setiap individu yang sedang belajar. Dengan demikian, pembelajaran adalah interaksi, komunikasi yang terjalin diantar guru dan peserta didik untuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, serta dapat memahami, mendalami, serta mempraktekkan apa yang tengah dipelajari⁶.

Dengan demikian, dapat ditarik disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan proses penataan atau aturan seluruh kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengelolaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan yang meliputi kurikulum yang berlaku di sekolah-sekolah tersebut.

2. Perencanaan

Pengertian Perencanaan Pembelajaran, belum bisa diartikan secara pasti, karena terdapat banyak faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam perencanaan tersebut. Ada beberapa konsep pembelajaran jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda:

- a. Perencanaan pembelajaran sebagai teknologi adalah perencanaan yang menggunakan teknik pengembangan pengetahuan kognitif serta teori yang bersifat membangun (konstruktif) terhadap suatu masalah atau problem yang dihadapi dalam suatu pembelajaran.
- b. Perencanaan pembelajaran sebagai sistem, pembelajaran bergerak sesuai dengan prosedur yang sudah direncanakan. Pembelajaran dilakukan dengan mengacu

⁵ Usman, H. 2011. Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan. Bumi Aksara: Jakarta. @Google. Diakses pada tanggal 26 Januari 2016

⁶ Faradila, Novia, dkk. Manajemen Pembelajaran di SD 45 Banda Aceh. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Vol. 6, No. 1. 2018. Hal 2

kepada prosedur yang sudah ditentukan sehingga dapat berjalan secara tersusun dan sistematis.

- c. Perencanaan Pembelajaran sebagai Disiplin, perencanaan yang dilakukan secara sistematis akan menghasilkan hasil dan implementasi yang terstruktur.
- d. Perencanaan Pembelajaran sebagai Sains, pengembangan perencanaan secara kreatif dan spesifik yang mengharuskan adanya pengembangan dalam pembelajaran agar lebih kreatif dan lebih luas dalam pembahasannya.
- e. Perencanaan Pembelajaran sebagai proses, pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dengan dasar dan teori-teori pembelajaran, dapat diharapkan untuk menjamin pembelajaran yang berkualitas.
- f. Perencanaan Pembelajaran sebagai Realitas, pengembangan pembelajaran yang dikembangkan dengan seiring berjalannya waktu, dan selalu mengacu kepada sistem yang sudah ditentukan

Dari sudut pandang yang berbeda diatas, dapat kita simpulkan bahwa Perencanaan Pembelajaran harus dilakukan secara sistematis dan mengacu pada dasar yang telah ditentukan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas dengan seiring berjalannya waktu

3. Pelaksanaan

Manajemen Pembelajaran tidak ada secara instan dalam pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi harus menempuh perencanaan dan penyusunan dalam pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien, tidak hanya itu perencanaan yang dilaksanakan secara sistematis dalam pembelajaran akan membuahkan kualitas dalam pembelajaran. Sanjaya (2004) menyampaikan beberapa faktor dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya:

a. Guru

Guru sebagai eksekutor dalam pembelajaran tentu itu akan menjadi salah satu kunci untuk berjalannya rencana pembelajaran yang efektif dan efisien. Tanpa guru disekolah proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan baik, bahkan strategi dan metode tidak akan berjalan dengan lancar. Guru dalam proses mengajar memiliki peranan yang penting, karena guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi pendidik yang memberikan contoh tentang perilaku dan bertutur kata yang sopan. Kirby (1981) berkata di pundak guru terdapat semua proses pembelajaran (*One underlying teh teacher is the essential, constant feature in the succes of any educational system*)

b. Siswa

Dalam proses belajar tentu kita akan melibatkan siswa, karena siswa merupakan obyek pembelajaran. Siswa merupakan insan yang sedang mencari jati dirinya, untuk itu dalam proses belajar mengajar siswa sedang mencari akan kemana dia melanjutkan kehidupannya. Dari latar belakang siswa, banyak sekali kekurangan dan kelebihan yang dia miliki. Maka dari itu tugas guru untuk bisa mendidik siswa menjadi anak yang berkualitas. Dari latar belakang yang berbeda pula, siswa dapat kita bagi menjadi beberapa kelompok menurut tingkat kemampuannya, gunanya adalah untuk mempermudah guru dalam melakukan pembelajaran dan membimbing siswa menjadi lebih baik

c. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana ternyata masuk kedalam salah satu faktor dari pendidikan. Sarana prasarana yang memadai dan memiliki fasilitas guna yang cukup untuk terlaksananya proses belajar mengajar tentu akan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran, dan itu akan mencetak siswa yang berkualitas. Begitu juga sebaliknya sarana prasarana yang kurang memadai tentu akan tidak nyaman apabila dilaksanakan proses belajar mengajar, dan siswa pun akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Itu semua bergantung pada Guru, bagaimana cara dalam melakukan strategi dan metode dalam pembelajaran

d. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar, oleh karena itu faktor lingkungan yang baik akan menumbuhkan jiwa yang baik pula. Sanjaya (2004) mengemukakan proses pembelajaran tidak terhindar dari dua aspek yaitu, aspek organisasi kelas dan aspek suasana belajar social-psikologis

4. **Evaluasi**

Hakekat evaluasi menurut Brinkerhoff, merupakan sejauh mana proses tujuan yang akan dicapai dan itu yang menentukannya. Ralph Tyler berpendapat bahwa evaluasi adalah pengumpulan data untuk mengetahui sampai mana tujuan dari pendidikan itu tercapai⁷.

Dari penjelasan diatas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwasannya Evaluasi Pembelajaran adalah sebuah pengumpulan data yang dilaksanakan secara teratur dan

⁷ Purwanto. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hal 29

sistematis dengan tujuan agar mengetahui sudah sampaimana perencanaan/tujuan itu dicapai.

Evaluasi pendidikan dikatakan baik apabila memenuhi syarat diantaranya adalah valid, objektif, membedakan, norma dan praktis. Tujuan adanya evaluasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah untuk mengukur sejauh mana siswa itu dalam memahami dan menangkap pelajaran. Ada beberapa tujuan evaluasi pembelajaran, yaitu:

a. Mengetahui Capaian Tujuan

Dari evaluasi pembelajaran yang telah dicapai siswa, biasanya guru sudah memahami sejauh mana capaian siswa dalam belajar. Cara ini sangat berkaitan dengan tujuan belajar dan cara belajar siswa.

b. Pengukuran Aspek-aspek pembelajaran yang beragam

Belajar sering kali dikaitkan dengan kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif. Kategori tersebut merupakan batasan-batasan siswa dalam capaian tujuan belajar. Dari sini guru bisa mengevaluasi dari berbagai aspek belajar tadi, setelah mengetahui kecenderungan siswa dan batasannya guru harus memberikan porsi belajar sesuai dengan kebutuhannya.

c. Sebagai Sarana Pengetahuan

Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda, baik dari segi ekonomi maupun dari pendidikannya. Guru harus mengetahui salah satu latar belakang dari siswa. Cara mengetahui latar belakang siswa, biasanya guru memberikan angket yang harus diisi oleh siswa, isi dari angket itu adalah salah satu latar belakang dari siswa baik pendidikan maupun ekonomi. Setelah guru mengetahuinya, guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih giat dan meningkatkan prestasi belajarnya.

d. Sebagai Motivasi Belajar

Dalam pembelajaran salah satu kelebihan dari guru harus memiliki motivasi (pintar memotivasi/motivator) yang berkaitan dengan pembelajaran. Banyak sekali penelitian yang dilakukan bahwa pendorong semangat belajar adalah motivasi yang tinggi untuk sebuah tujuan.

e. Sebagai Informasi Bimbingan

Latar belakang siswa sangat mempengaruhi siswa dalam belajar, sebagai guru kita harus mengetahui bagaimana kondisi ekonomi keluarganya, karena banyak sekali

siswa yang sering bolos dikarenakan belum bisa bayar SPP dsb, adahal siswa tersebut sangat berprestasi disekolahnya.

f. Sebagai Dasar Perubahan/Perbaikan Kurikulum

Evaluasi ini erat kaitannya dengan konstruksional. Karena konstruksional mencakup pada evaluasi pembelajaran. Konstruksional juga erat kaitannya dengan kurikulum. Dalam mengevaluasi guru akan mudah untuk menerapkan evaluasi yang cocok untuk siswanya, sedangkan kurikulum juga memerlukan evaluasi, diantaranya adalah dengan data-data dari para guru yang melakukan evaluasi terhadap siswanya.

5. Pengembangan Dan Pelaksanaan Managemen Pembelajaran

Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran dilakukan oleh seluruh unsur sekolah yang merupakan, kepala sekolah, guru, peserta didik, komite sekolah, serta karyawan yang berada dalam sekolah tersebut. Kan tetapi dalam pembelajaran guru yang berperan dalam manajemen pembelajaran. Adapun proses dalam mengajar ada 3 tahapan yaitu:

- a. Tahap sebelum pengajaran (pra intruksional)
- b. Tahap pengajaran (intruksional)
- c. Tahap sesudah pengajaran (evaluasi dan tindak lanjut)

Pelaksanaan proses pembelajaran PAI merupakan proses berlangsungnya pembelajaran PAI di dalam kelas merupakan sebuah aktivitas pendidikan pada sekolah. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan hubungan pendidik dengan peserta didik dalam rangka membicarakan bahan pelajaran pada peserta didik dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Roy R. Lefrancois, belajar adalah penerapan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian pelaksanaan dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan sebagai terjadinya hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam rangka membahas bahan ajar dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran⁸

Pengembangan pendidikan islam di perlukan partisipasi yang aktif serta dinamis yang di lakukan oleh orang tua, pesera didik, pendidik dan karyawan lainnya. Termasuk juga dengan institusi yang memiliki kepedulian dalam pendidikan agama islam. Kemudian dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru meningkatkan profesionalisme. Tidak hanya seorang guru saja akan tetapi sekolah juga ikut andil dalam peningkatan

⁸ Endang Listyani, Manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang, Educational Management, Vol. 1, No. 1 (2012).

mutu pendidikan agama islam, tentunya yang harus ditingkatkan yaitu, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran seperti kesediaan ruang kelas, alat-alat peraga, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, tentunya dalam personalia juga harus di tingkatkan seperti dalam bersosial dan kerjasama.

6. Hasil Analisis

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru PAI SD Negeri Bojong, sebelum melaksanakan perencanaan pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan pengamatan atau diagnosis terhadap siswa setiap kelas untuk mengetahui latar belakang masing-masing peserta didik, strategi, metode dan pendekatan yang akan digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa agar nantinya materi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Mengenai pelaksanaan manajemen pembelajaran dilakukan oleh seluruh unsur sekolah baik dari kepala sekolah komite sekolah, guru, karyawan serta para siswa. Khusus dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka guru melaksanakannya sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.

Selanjutnya mengenai pengorganisasian atau pemetaan terhadap materi juga dilakukan, berdasarkan hasil wawancara guru melakukan pengorganisasian materi pembelajaran. Setiap tema dibagi menjadi KD, kemudian dari setiap KD memiliki tingkat kesulitan dan kemudahan. Jika KD memiliki tingkat kesulitan yang tinggi maka ketika evaluasi pembelajaran, penulisan dan nilai jawaban pada setiap soal disesuaikan dengan tingkatan kesulitan dan kemudahan tersebut. Pengorganisasian materi bertujuan agar ketika proses penyampaian materi kepada peserta didik lebih proporsional, ketika materinya sulit maka penjelasan akan lebih rinci dan memerlukan waktu yang lebih panjang dibandingkan materi dengan tingkat yang lebih mudah.

Terkait peningkatan mutu pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara langkah awal yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan profesionalisme guru terlebih dahulu. Kemudian jika memungkinkan sekolah juga mengusahakan untuk meningkatkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran seperti ketersediaan kelas, media maupun alat peraga dan lainnya. Selanjutnya peningkatan kualitas personalia warga sekolah dalam hal bersosial dan kerja sama.

Mengenai evaluasi, pelaksanaannya dengan cara melihat hasil dari pembelajaran yang telah dilalui sebelumnya. Jika masih ada kekurangan maka kekurangan tersebut harus diupayakan untuk diperbaiki misalnya ketika anak kelas 6 melaksanakan ujian dan

rata-rata nilainya masih rendah maka harus dicari tahu penyebabnya apa, jika disebabkan karena proses pembelajaran yang kurang efektif maka evaluasi yang harus dilakukan yaitu mencari cara agar proses pembelajaran berikutnya dapat berjalan lebih efektif. Adapun apabila gurunya dinilai kurang profesional maka evaluasinya adalah dengan cara meningkatkan kualitas mengajarnya bisa dengan guru tersebut diikutkan pelatihan-pelatihan atau diklat tentang manajemen pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan sekolah

Simpulan

Managemen pembelajaran adalah upaya proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pembelajaran) untuk mewujudkan tujuan program pembelajaran. Berbicara tentang managemen pembelajaran pendidikan agama islam tidak jauh berbeda dengan managemen pembelajaran pada umumnya. Dimana managemen pembelajaran pai adalah bagaimana mengelola berbagai rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi untuk terciptanya pembelajaran yang efektif dan komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan PAI yang telah ditetapkan. Manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan secara berkelompok sehingga kerjasama yang dilakukan dengan pemberian tugas serta menggunakan alat-alat yang sesuai dengan harapan dapat mencapai tujuan yang telah disepakati.

Secara umum tujuan penilaian pembelajaran adalah untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi sistem pembelajaran, baik tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian serta untuk mengumpulkan informasi (data) yang dijadikan sebagai bukti mengenai kemajuan peserta didik dalam mengalami proses pendidikan selama kurun waktu tertentu. sedangkan tujuan khusus dari penilaian pendidikan Gronlund adalah untuk menjelaskan sifat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, untuk memberikan informasi tentang pencapaian tujuan jangka pendek yang telah dilaksanakan, untuk berkontribusi pada kemajuan pembelajaran, untuk memberikan informasi, kesulitan belajar dan untuk memilih pengalaman belajar di masa mendatang.

Dalam pelaksanaan managemen pembelajaran dilakukan oleh seluruh unsur sekolah yang merupkan, kepala sekolah, guru, peserta didik, komite sekolah, serta karyawan yang berada dalam sekolah tersebut. Kan tetapi dalam pembelajaran guru yang berperan dalam manajemen pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran PAI merupakan proses berlangsungnya pembelajaran PAI pada kelas yang merupakan inti aktivitas pendidikan pada

sekolah. Pengembangan pendidikan islam di perlukan partisipasi yang aktif serta dinamis yang di lakukan oleh orang tua, pesera didik, pendidik dan karyawan lainnya. Termasuk juga dengan institusi yang memiliki kepedulian dalam pendidikan agama islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwanto.2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama
- Syafaruddin, Irwan Nasution. 2005. *Managemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran (berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kencana
- Faradila, Novia, dkk. 2018. *Manajemen Pembelajaran di SD 45 Banda Aceh. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol. 6, No. 1. Hal 2
- Kurniawan, S. 2017. *Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah*. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(2), 25-36.
- Listyani, Endang. 2012. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang*. Educational Mnagement. 1(1)
- Nurseha Afif. 2018. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Islam. 7 (1): 1.
- Nurul Hikmah. 2020. *Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam (PAI) pada MAN 2 Model Banjarmasin dan SMAN 1 Banjarmasin*. Institusional Digital Repository, <http://idr.uin-antasari.ac.id/13846/>, (Diakses 08 Juli 2020), 61
- Suryapermana, Nana. 2017. *Perencanaan Dan Sistem Manajemen Pembelajaran*. Tsarwah 1 (02)
- Suryapermana, Nana. 2017. *Manajemen Perencanaan Pembelajaran*. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Pendidikan 3 (02)
- Zaenuri, Z. 2018. *PENGEMBANGAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM. THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-24.
- Usman, H. 2011. *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta. @Google. Diakses pada tanggal 26 Januari 2016.